

BAB V

PENUTUPAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan karya bidang yang berisi penarikan kesimpulan dari seluruh proses pelaksanaan acara Pesta Bestari 2025, serta saran berdasarkan pengalaman dan evaluasi yang telah dilakukan. Kesimpulan dirumuskan untuk merangkum hasil pencapaian, tantangan, dan pembelajaran selama menjalankan peran sebagai *Project Manager*, *PIC Event*, dan *Account Executive*. Sementara itu, saran disampaikan sebagai bentuk refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, hingga strategi komunikasi yang diterapkan.

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan acara Pesta Bestari 2025 merupakan bentuk konkret dari penerapan manajemen acara berbasis kolaborasi strategis antara tim pelaksana, klien Dewan Kesenian Semarang (Dekase), serta berbagai pihak eksternal yang terlibat dengan tujuan aktivasi *web page database* kesenian Kota Semarang yang telah dibuat sebelumnya. Sebagai bagian dari karya bidang dalam lingkup akademik, acara ini tidak hanya menjadi panggung seni dan peluncuran *platform* digital kesenian Kota Semarang, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran langsung dalam pengelolaan proyek komunikasi strategis berbasis multidisipliner.

Rangkaian acara karya bidang Pesta Bestari 2025: *Grand Launching Web Page Database* Kesenian Kota Semarang dan Festival seni telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2025 di Gedung Prof. Soedarto Universitas Diponegoro Semarang sebagai solusi atas permasalahan Dewan Kesenian Semarang (Dekase) atas belum adanya saluran komunikasi terpusat yang efektif dalam pemetaan dan pemantauan perkembangan kesenian di Kota Semarang.

Saluran komunikasi yang tidak terpusat dan tidak terorganisir dengan baik mengakibatkan kurang efektifnya komunikasi antar Dekase dengan *stakeholder* terkait sehingga proses pengawasan perkembangan kesenian oleh Dekase juga tidak dapat dilakukan secara optimal. Untuk itu, pembuatan *web page database* menjadi sebuah alternatif ideal untuk mengatasi hal tersebut.

Untuk memastikan *web page database* tersebut dapat dikenal oleh seluruh *stakeholder* terkait perlu dilakukan berbagai strategi sebagai aktivasi dan bentuk implementasi teori manajemen *event*, difusi inovasi, dan teori komunikasi persuasif. Melalui peran sebagai *Project Manager*, *PIC Event*, dan *Account Executive*, penulis mendapatkan pengalaman menyeluruh dalam mengelola proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi acara. Pada posisi *Project Manager*, penulis berhasil memimpin koordinasi internal, pengambilan keputusan penting, serta membangun komunikasi kolaboratif dengan klien dan mitra eksternal. Sebagai *PIC Event*, penulis mampu mengoordinasikan pelaksanaan teknis acara secara menyeluruh di hari H, meskipun menghadapi kendala *rundown* dan akses teknis, dengan solusi berbasis negosiasi dan improvisasi *real-time*. Dalam peran sebagai *Account Executive*, penulis menjalankan komunikasi dengan pihak luar, membangun hubungan dengan sponsor, mengelola vendor, menyusun naskah komunikasi acara, hingga mengoordinasi konten media sosial secara strategis.

Kendala-kendala yang dihadapi selama proses persiapan dan pelaksanaan, seperti benturan jadwal dengan pihak-pihak terkait, keterbatasan waktu *loading in* barang, perbedaan ekspektasi dengan calon sponsor, serta keterlambatan data dari tim penampil, berhasil dihadapi dengan strategi berbasis adaptasi dan komunikasi. Evaluasi menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen acara, terutama dalam aspek perencanaan, koordinasi, dan evaluasi menjadi pondasi penting untuk mencapai kelancaran dan keberhasilan acara.

Secara keseluruhan, pengalaman mengelola Pesta Bestari 2025 memberikan pembelajaran penting mengenai pentingnya komunikasi efektif, kepemimpinan kolaboratif, manajemen waktu, serta ketangguhan dalam merespons tantangan lapangan. Acara ini tidak hanya berdampak pada masyarakat seni lokal, tetapi juga memperkuat kompetensi penulis dalam bidang ilmu komunikasi secara praktis dan profesional.

5.2 Saran

Berdasarkan refleksi dari proses pelaksanaan acara Pesta Bestari 2025, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk perbaikan di masa mendatang, baik dalam konteks kegiatan serupa maupun dalam pelaksanaan karya bidang berikutnya. Pertama, manajemen waktu perlu dirancang secara lebih akomodatif dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya kegiatan eksternal yang berlangsung di lokasi yang sama. Penambahan *buffer* waktu, baik untuk proses *loading in* barang maupun gladi resik, akan sangat membantu dalam mengurangi tekanan teknis dan memastikan kelancaran pelaksanaan acara. Kedua, proses perencanaan perlu dilengkapi dengan pemetaan risiko yang lebih sistematis sejak awal, agar potensi kendala seperti perubahan *rundown* atau keterlambatan data dari pihak eksternal dapat diantisipasi dengan strategi yang lebih matang.

Selain itu, pendokumentasian kerja dan distribusi tugas dalam tim juga sebaiknya dilakukan secara lebih terstruktur. Penggunaan platform manajemen proyek berbasis daring dapat membantu tim dalam mencatat progres kerja, menyimpan dokumen teknis, dan menjaga keterhubungan informasi secara kolektif. Dalam aspek komunikasi digital, penyusunan konten media sosial sebaiknya dirancang dengan alokasi waktu yang lebih panjang agar strategi promosi dapat disusun secara kreatif dan terencana sesuai karakter audiens. Terakhir, dalam hal *sponsorship*, penting bagi tim untuk memperkuat kapasitas komunikasi dalam hal negosiasi, memahami kebutuhan korporat, serta

menyusun penawaran yang lebih strategis dan realistis. Pendekatan yang profesional dan berbasis data akan meningkatkan peluang terjadinya kerja sama yang saling menguntungkan di masa mendatang.

Dengan memperhatikan saran-saran tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan seni maupun proyek komunikasi lainnya ke depan dapat berjalan lebih efektif, adaptif terhadap tantangan, serta memberikan dampak yang lebih luas baik secara substansi program maupun tata kelola pelaksanaan.